

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu kejadian luar biasa dalam dunia kesehatan di negara Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 406/MENKES/SK/III/2004 tentang “Penetapan Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah Dengue di Indonesia” menetapkan bahwa Demam Berdarah Dengue dalam Kondisi Luar Biasa (KLB) sejak ditetapkannya sampai dengan dicabutnya keputusan tersebut. Keputusan menteri Kesehatan RI Nomor 406/MENKES/SK/III/2004 ditetapkan dengan mempertimbangkan bahwa di tahun 2004 Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus, disebarkan oleh nyamuk *Aedes* dan belum ditemukan vaksin pencegah dan pengobatannya serta dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB.). Selain itu Demam Berdarah Dengue juga merupakan penyakit yang dapat mengancam kesehatan masyarakat, oleh karenanya perlu diantisipasi dan dicegah penyebarannya.

Sampai saat ini penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih mendapatkan perhatian serius dari instansi terkait baik di tingkat nasional maupun daerah dikarenakan banyaknya kasus akibat penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang menyebabkan manusia menjadi menderita sakit bahkan sampai menimbulkan kematian. Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, di DIY penyakit demam berdarah mengalami peningkatan pada tahun 2013 dibanding tahun 2012. Hal tersebut dapat dilihat dari kejadian kasus DBD tahun 2012 sebesar 3,54/100.000 penduduk dan tahun 2013 sebesar

19,29/100.000 penduduk. Angka kematianpun juga meningkat. Tahun 2012 tidak ada kematian akibat terjangkit virus DBD, namun pada tahun 2013 menjadi 0,6%. Kasus DBD terus meningkat pada tahun 2014 tercatat 882 kasus DBD dan sudah ada 7 kematian sampai bulan Mei 2014 di Yogyakarta.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah guna mengatasi fenomena penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) ini dari upaya pencegahan sampai dengan pengobatan. Upaya pencegahan dilakukan melalui sosialisasi dalam berbagai media dan pemberantasan nyamuk dengan berbagai cara. Dalam sekian tahun penerapan upaya tersebut kasus DBD di Indonesia masih tetap ada.

"Banyaknya kasus DBD setiap tahun, telah menimbulkan dampak kerugian yang luas, terutama pada aspek ekonomi dan kesehatan. Karena itu diperlukan adanya suatu upaya terpadu serta keterlibatan dan kepedulian semua pihak, baik pemerintah, masyarakat maupun para mitra dibidang kesehatan untuk secara sungguh-sungguh berupaya menekan laju penularan penyakit DBD di masyarakat (Genis, 2008:xv).

Kasus DBD yang selalu menjadi masalah kesehatan di Indonesia selalu diperhatikan dan diupayakan terus menerus oleh berbagai pihak. Semua upaya bertujuan agar tidak ada lagi kasus DBD di masa depan, menurut Genis (2008: xvi) hal itu dapat diwujudkan salah satunya dengan terus menerus melakukan peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku kita tentang penyakit yang berbahaya ini.

Petunjuk pelaksanaan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah disusun dengan sistematis oleh tiap tiap daerah di Indonesia. Salah satu contoh dari petunjuk pelaksanaan pengendalian penyakit DBD adalah Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 6 tahun 2011 yang menyatakan bahwa kegiatan pencegahan penyakit DBD terdiri dari

PSN 3M plus, pemeriksaan jentik dan sosialisasi. Sosialisasi DBD sebagaimana diatur dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 6 tahun 2011 dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, konseling, diskusi kelompok terarah, curah pendapat, ceramah umum, serta informasi pada media cetak dan media elektronik. Pengamatan penulis mengenai bentuk sosialisasi melalui media elektronik sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) untuk saat ini masih terbatas pada penyampaian informasi melalui iklan layanan masyarakat di televisi, radio, serta internet.

Salah satu terobosan sosialisasi penyakit DBD melalui media elektronik sebenarnya telah diwujudkan dengan adanya media interaktif pembelajaran tentang penyakit DBD yang dikembangkan oleh PUSTEKKOM DEPDIKNAS pada tahun 2005. Media interaktif tentang pengetahuan penyakit DBD yang dikembangkan oleh PUSTEKKOM DEPDIKNAS dibuat sebagai bahan ajar di sekolah (khususnya di Sekolah Menengah Atas) untuk menunjang pengajaran mata pelajaran biologi. Media interaktif yang dikembangkan Pustekkom mengenai DBD berbentuk aplikasi *flash* dan sudah disebarluaskan melalui CD interaktif untuk di distribusikan. Isi dari media interaktif pembelajaran Demam Berdarah Dengue yang dikembangkan oleh PUSTEKKOM berupa aplikasi flash dengan komponen multimedia interaktif berupa tombol navigasi, tulisan (*text*), gambar/foto, dan animasi serta soal-soal untuk uji pemahaman siswa. Animasi pada media interaktif pembelajaran Demam Berdarah Dengue yang dikembangkan oleh PUSTEKKOM masih berupa animasi seadanya dan belum dilengkapi dengan suara (*sound*) sebagai pelengkap animasi maupun untuk mengulas materi.

Penelitian relevan yang membahas tentang media interaktif dalam kaitannya dengan membantu sosialisasi pengetahuan suatu penyakit untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah “Pengembangan Animasi Penyakit Flu Burung Menggunakan Macromedia flash MX” oleh Catur (2009). Penelitian tersebut menghasilkan program media interaktif animasi yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pengguna dan memberikan pengertian tentang flu burung kepada pengguna yang meliputi cara penularan sampai dengan pencegahannya.

Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian yang diambil dalam skripsi ini adalah **“PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF “WASPADA DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)” MENGGUNAKAN MACROMEDIA FLASH 8”**. Pengembangan media interaktif diharapkan bisa membuat masyarakat lebih tertarik dan lebih paham tentang DBD, bahaya DBD, memahami cara pencegahan berkembangnya nyamuk *aedes*, mengerti cara mengobati orang yang terjangkit DBD melalui media interaktif yang menarik dan benar-benar ditujukan untuk sosialisasi umum sehingga menggugah kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan turut serta membantu upaya sosialisasi DBD yang dilakukan pemerintah.

B. Identifikasi Masalah

1. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang masih mengancam kesehatan masyarakat.
2. Upaya Sosialisasi pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang dilakukan pemerintah masih belum berhasil memberantas

penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) secara total di Indonesia.

3. Upaya sosialisasi pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) secara langsung dengan menggunakan metode penyuluhan, konseling, diskusi kelompok terarah, curah pendapat, ceramah umum masih bergantung kepada kinerja instansi terkait sesuai dengan peraturan daerah.
4. Upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan menggunakan media elektronik untuk saat ini masih terbatas pada penyampaian informasi melalui iklan layanan masyarakat di televisi, radio, dan internet.
5. Belum ada media interaktif yang dibuat pemerintah dengan tujuan khusus untuk digunakan masyarakat umum sebagai media sosialisasi pencegahan penyakit DBD.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan pembahasan, Pembatasan masalah pada penelitian pengembangan ini menitik beratkan dalam hal perancangan desain, pengembangan dan uji kelayakan.

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Penyampaian informasi dan pengetahuan mengenai penyakit DBD yang masih perlu dilakukan secara terus menerus sebagai salah satu cara mencegah penyebaran penyakit DBD di masyarakat.

2. Masyarakat sebagai salah satu pihak yang berperan penting dalam upaya pemberantasan penyakit DBD masih perlu ikut andil dalam membantu upaya pemerintah meningkatkan pengetahuan tentang DBD.
3. Belum adanya media interaktif yang bisa digunakan masyarakat secara umum sebagai media sosialisasi pencegahan penyakit DBD berisikan pengetahuan materi tentang penyakit DBD, cara penanggulangan, dan pengobatannya serta lengkap dengan animasi dan suara yang mendukung materi DBD.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pengkajian, maka rumusan masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media interaktif dengan tema “Waspada Demam Berdarah Dengue (DBD)” ?
2. Seberapa besar tingkat kelayakan media interaktif “Waspada Demam Berdarah Dengue (DBD)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan media interaktif dengan tema “Waspada Demam Berdarah Dengue (DBD)” sebagai alat bantu .
2. Mengetahui tingkat kelayakan pengembangan Media interaktif “Waspada Demam Berdarah Dengue (DBD).

F. Manfaat Penelitian

Salah satu harapan penulis terhadap penelitian pengembangan ini adalah dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengembang ilmu
 - a. Penerapan keterampilan untuk pengembangan media interaktif.
 - b. Pemanfaatan media komputer dalam pengembangan media pembelajaran interaktif.
 - c. Penerapan ilmu yang didapat dari study yang diwujudkan dalam suatu karya yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. Bagi akademik

Sebagai sarana pengetahuan dan tambahan informasi serta sebagai referensi di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian sebagai salah satu sarana peningkatan pengetahuan kepada masyarakat luas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya tentang DBD.